

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOMETRI MELALUI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* PADA MURID KELAS VI SDN BONTOMAERO II
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**MUH NURSAL DJOU
NIM 105401104617**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEPTEMBER 2021**

21/01/2022

1 exp
Smb. Alumnus

R/0014/PGSD/22CP
DJO
m



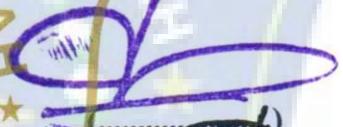
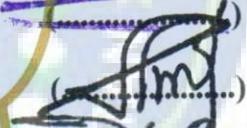
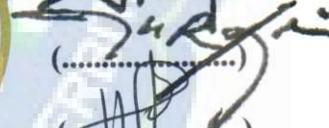
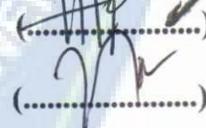
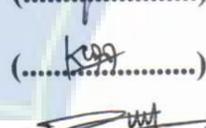
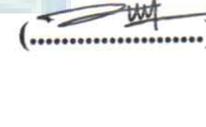
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. NURSAL DJOU**, Nim **105401104617** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 06 Desember 2021.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H
04 Desember 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd** 
4. Penguji
 1. **Dr. Andi Husniati, M.Pd.** 
 2. **Nasrun, S.Pd., M.Pd.** 
 3. **Kristiawati, S.Pd., M.Pd.** 
 4. **Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si.** 

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **MUH. NURSAL DJOU**

NIM : **105401104617**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Desember 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd

Dr. Sirajuddin, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH NURSAL DJOU
NIM : 105401104617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOMETRI
MELALUI IMPLEMENTASI MODEL
Skripsi PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA
MURID KELAS VI SDN BONTOMAERO II
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA.**

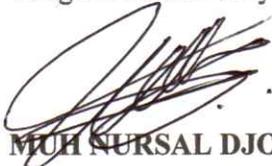
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan


MUH NURSAL DJOU



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUH NURSAL DJOU**
Nim : 105401104617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian,

MUH NURSAL DJOU

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Persembahanku

kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

MUH NURSAL DJOU. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Husniati dan Sirajuddin

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran matematika kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah: 1) Guru masih dominan menggunakan Model ceramah, 2) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar matematika, 3) Murid segan untuk berkomunikasi tentang pembahasan yang sedang dibahas, baik kepada guru maupun antar murid, dan 4) Hasil belajar matematika murid masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebanyak 24 murid yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar matematika pada siklus I 55,4 dan yang tuntas 5 murid atau 20,8%, dan skor rata-rata hasil belajar matematika murid pada siklus II meningkat menjadi 80,8 dan yang tuntas sebanyak 20 murid atau 83,33%. Di samping itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar matematika murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui Model *Jigsaw*.

Kata kunci: Meningkatkan hasil belajar matematika, Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada kedua orang tuaku, Dr. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Dr. Sirajuddin, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru serta staf SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	8
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	8
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	9
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
3. Tujuan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Jigsaw</i>	17
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	19
6. Defenisi Belajar.....	21

7. Hasil Belajar	22
a. Defenisi Hasil Belajar.....	22
b. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Murid.....	27
8. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	29
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	29
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	32
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III MODEL PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Faktor yang Diselidiki	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik analisis Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kategori Keberhasilan	45
4.1	Rekapitulasi Hasil observasi aktifitas murid Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	53
4.2	Nilai Statistik Murid pada siklus I	55
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pada Siklus I	56
4.4	Persentase Ketuntasan pada siklus I	57
4.5	Rekapitulasi Hasil observasi aktifitas murid Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	66
4.6	Nilai Statistik Murid Kelas II pada siklus II	67
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II	68
4.8	Persentase Ketuntasan pada siklus II	69
4.9	Pencapaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	35
3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	38
4.1	Diagram Batang Hasil evaluasi Siklus I.....	56
4.2	Diagram Batang Hasil evaluasi Siklus II.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. LKS Siklus I
2. LKS Siklus II
3. Tes Siklus I
4. Tes Siklus II

Lampiran C

Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Lampiran D

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Daftar Hadir Murid

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya penggunaan model dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan model manakah yang sesuai dengan kondisi kelas yang sedang dia ajar. Djamarah (2012: 72) menyebutkan bahwa kedudukan model adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan Fathurrohman (2012: 55) berpendapat makin tepat model yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 236) mengartikan model merupakan suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Disisi lain, Darmadi (2014: 25) berpendapat bahwa model merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Anitah (2013: 43) model adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan pentingnya penggunaan model dalam pembelajaran karena merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Model juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar

mengajar. Pemilihan model yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Manfaat model pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran (Anitah, 2013: 44). Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran (Darmadi, 2014: 25). Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2012: 73). Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang (Rahyubi, 2014: 236). Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial, budaya bangsanya (Fathurrohman, 2012: 55). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan manfaat model dalam pembelajaran adalah memberikan kemudahan serta menumbuhkan motivasi murid selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 April 2021 di kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ditemukan fakta bahwa hasil belajar matematika murid masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai matematika murid pada tengah semester I tahun ajaran 2020/2021 dari jumlah keseluruhan murid 24 orang. Dari capaian hasil belajar tersebut, ditemukan ada sebanyak 8 orang murid yang telah mencapai nilai KKM dan 16 murid lainnya masih berada di bawah capaian nilai KKM yang distandarkan oleh sekolah yaitu 70. Dapat dikatakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dikuasai oleh murid sebab melihat rasio tingkat penguasaan

murid terhadap mata pelajaran tersebut sangat nihil dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kurangnya tingkat penguasaan murid pada mata pelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata total hasil belajar matematika murid yang diperbandingkan dengan hasil belajar murid pada mata pelajaran lainnya.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti lebih banyaknya murid melibatkan diri sebagai pendengar dan pencatat aktif; (2) pada umumnya murid kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, hanya berharap pada hasil pekerjaan teman mereka yang memang dianggap pintar; dan (3) masih banyak murid kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan cara guru memberi penjelasan kurang menarik perhatian murid.

Kondisi pembelajaran sebagaimana yang terjadi di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini, tentu masih sangat jauh dari paradigma pembelajaran yang menekankan pada konsep pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered of learning*) dimana murid dilibatkan sebagai subjek belajar dan bukan sebagai objek pembelajaran. Sehubungan dari penjelasan di atas, sangat jelas terlihat tidak terbangunnya suasana interaksi edukatif antara guru dengan murid dan begitu juga antara murid dengan murid lainnya. Sehingga dengan demikian, sebagai suatu upaya untuk menyikapi permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika di sekolah tersebut, diperlukan

implementasi model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat murid menjadi pembelajar yang aktif.

Dianggap perlunya menghadirkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika selain untuk memudahkan murid dalam belajar memahami konsep-konsep matematika yang mungkin dianggap sulit, juga dilatarbelakangi oleh suatu tinjauan psiko-sosial bahwa setiap anak memiliki potensi untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya dan tentu dari perspektif ini pula yang mengilhami kalangan praktisi pendidikan untuk mengembangkan suatu aktivitas belajar yang dapat membuat murid belajar dalam membangun interaksi edukatif dan sikap sosialnya yang digambarkan dalam bentuk suasana kegiatan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah sebagaimana yang terjadi di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa konsep pembelajaran ini dapat menjadikan murid aktif dalam belajar di samping mendorong jiwa kemandirian murid, juga dapat mendorong sikap kooperatifnya dalam belajar karena salah satu prinsip pembelajaran yang ditekankan dalam penerapannya adalah menanamkan nilai kerjasama dalam kelompok belajar murid yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid. Di samping itu, dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti dengan memerhatikan

karakteristik materi yang akan diajarkan, kondisi murid, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Huda Miftahul (2016:204) menyebutkan bahwa “ dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman murid dan membantu murid mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna”, disebutkan pula dalam suatu kajian teoretis Lie (Rusman, 2012:218) bahwa:

Jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa murid yang terlibat didalam pembelajaran model kooperatif model *Jigsaw* ini memperoleh prestasi yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Sebagaimana definisi umumnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dipahami sebagai model pembelajaran kelompok dengan menempatkan anggota murid kedalam dua kelompok belajar yakni kelompok asal dan kelompok ahli agar murid dapat menjalin kerjasama secara edukatif dalam mengemukakan pendapat, menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan yang diperhadapkannya dan tentunya dapat mendorong lahirnya kemampuan berpikir murid, termasuk pula dapat membuat murid menjadi terampil dalam berkomunikasi dan menjunjung nilai-nilai kooperatif dalam belajarnya.

Dengan demikian, dari berbagai hasil pemaparan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar geometri dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar geometri melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya dan untuk menerapkan kualitas hidup dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi secara individu sehingga dapat mempelajari materi matematika lebih lanjut pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara positif dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Kontribusi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagi murid, penggunaan model *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu yang dialami oleh murid, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model *jigsaw* dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

a. . Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat silih asah (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi murid bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama murid.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama murid. Menurut Kemp,*at.al* (Syafaruddin 2015:151) pembelajaran kooperatif adalah :

Suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep ke dalam pengajaran, yaitu: a) penghargaan kelompok, b) pertanggungjawaban pribadi, dan c) peluang yang sama untuk berhasil.

- b. Diskusi kelompok ahli. Murid yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan.

6. Definisi Belajar

Menurut R. Gagne (Susanto Ahmad, 2016: 1), menyebutkan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2015: 156) mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sejalan dengan Aunurrahman (2014:33) menyebutkan bahwa “belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”.

Beberapa defnisi belajar yang sudah dikemukakan seperti dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh individu dalam pengalamannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

7. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Dalam melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses pembelajaran maka murid telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut K. Brahim (Susanto Ahmad, 2016: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Skinner (Nurdin Ibrahim, 2013:735), mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru”. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru.

Dari beberapa definisi di atas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar, hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang

kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.

Hasil belajar (Robertus Angkowo, 2017:56), dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku). Tipe hasil belajar kognitif (Robertus Angkowo, 2017:56), meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplication*), tipe hasil belajar analisis, dan tipe hasil belajar evaluasi. Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sedangkan tipe hasil belajar (Robertus Angkowo, 2017:57), bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (perseorangan). Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Lebih lanjutnya kemampuan ini menurut Sardiman (2014) yaitu:

1) Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*), meliputi:

- a) *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan), tujuan instruksional pada level ini menuntut murid untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya contoh: murid dapat menyebutkan kembali rumus

matematika yang telah diberikan oleh guru, murid mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perhitungan (ekonomi).

- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini murid diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), analisis kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini murid diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), membentuk bangunan baru sama juga dengan mencipta, mencipta disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola yang lebih menyeluruh.
- e) *Evaluation* (menilai),menilai merupakan level ke 5 menurut revisi Anderson, yang mengharapkan murid mampu membuat penilain dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, model, produk atau benda menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong ke bentuk biasa daripada sistem evaluasi.

f) *Application* (menerapkan), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ranah Psikomotorik (*Psycomotor Domain*), meliputi:

a) *Gross Body Movement* (gerakan seluruh badan), gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

b) *Coordination Movement* (gerakan yang terkoordinasi), gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih dari indera manusia dengan salah satu anggota badan.

c) *Nonverbal Communication* (komunikasi nonverbal), komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya: isyarat dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dll. Contoh: perilaku murid yang mengacungkan jarinya ketika dia ingin menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

d) *Speech Behaviours* (kebolehan dalam berbicara), kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

3) Ranah Afektif (*affective domain*), meliputi:

a) *Receiving* (sikap menerima), menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.

b) *Responding* (memberikan respon), tanggapan atau jawaban (*responding*) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- (1) Tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (murid) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- (2) Tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul adanya perangsang dan perubahan tersebut dapat diamati.
- (3) Tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (stimulus) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

c) *Valuing* (menilai), menilai dapat diartikan sebagai:

- (1) Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa murid itu obyek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
- (2) Kemampuan untuk menerima suatu obyek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa obyek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

d) *Organization* (organisasi), organisasi dapat diartikan sebagai:

- (1) Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.
- (2) Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih domain dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.

e) *Characterisation* (karakterisasi), karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

Penguasaan hasil belajar (Nana Syaodih, 2015:5), oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Pencapaian belajar atau hasil belajar (Bambang Subali, 2012:3) diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan pembelajaran suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai.

Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berupa keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan dan bakat individu yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi murid agar dapat mengorganisasikan pelajaran dengan baik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Murid

Menurut Sabri (2011:44) menyebutkan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan”. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri murid yang dapat

menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan. Menurut Susanto (2016 : 12) menyebutkan bahwa “ hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun factor eksternal”.

Keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, menurut Nurhidaya (2018:12) yang meliputi:

- 1) Pribadi murid, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.
- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor kemampuan murid dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan murid meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat murid, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri murid. Faktor yang kedua tidak kalah

pentingnya dengan faktor kemampuan murid, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri murid) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar murid. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi orang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan murid.

8. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Hingga saat ini belum ada kesepakatan bulat diantara para matematikawan tentang apa yang disebut dengan matematika itu. Dalam suatu literasi, Fathani (2016:17) mengatakan “untuk mendeskripsikan definisi matematika, para matematikawan belum pernah mencapai satu titik puncak kesepakatan yang sempurna”. Lebih lanjut dikatakan oleh Fathani (2016) terkait beragamnya makna dari definisi matematika yang dideskripsikan berbeda oleh kalangan para ahli mungkin disebabkan oleh pribadi (ilmu) matematika itu sendiri, dimana matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang memiliki kajian sangat luas, sehingga masing-masing ahli bebas mengemukakan pendapatnya tentang matematika berdasarkan sudut pandang, kemampuan, pemahaman dan pengalamannya masing-masing. Oleh sebab itu, matematika tidak akan pernah selesai untuk didiskusikan dan dibahas maupun diperdebatkan.

Penjelasan yang berhubungan dengan apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu akan terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan manusia serta laju perubahan zaman. Sehingga untuk dapat memahami hakikat definisi dari matematika itu, kita dapat

pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal”.

Berpijak pada berbagai uraian definisi matematika yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan suatu definisi matematika sebagai cara bernalar sekaligus sebagai suatu pengetahuan yang memiliki pola berpikir deduktif dalam artian suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara umum.

Sebagaimana yang telah disinggung pada bagian awal, dimana matematika merupakan suatu pengetahuan sekaligus menjadi salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara logik yang dapat diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Karenanya, berbicara masalah pembelajaran matematika dapat berarti sebagai suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir murid sehingga meningkat kemampuan berpikir dan bernalarnya serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika yang dipelajarinya.

Susanto (2016:187) mengatakan:

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara murid dengan guru, antara murid dengan murid dan antara murid dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Sebagai upaya untuk mengarahkan murid untuk mencapai tujuan belajar matematikanya secara optimal, guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, baik sebagai informan, transformator, *organizer* serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar matematika murid yang dinamis dan inovatif.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar murid mampu dan terampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar yang berhubungan dengan masalah matematika. Dan secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disebutkan oleh Depdiknas (Susanto, 2016:190), sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan tersebut, dapat dipahami bahwa inti pengajaran matematika di sekolah dasar pada dasarnya diarahkan pada pengembangan kompetensi murid agar dapat:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta hal-hal yang berkaitan dengan operasi hitung campuran termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti: ukuran tinggi, rendah, rata-rata, modus, proses mengumpulkan data dan penyajiannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan secara matematis.

B. Kerangka Pikir

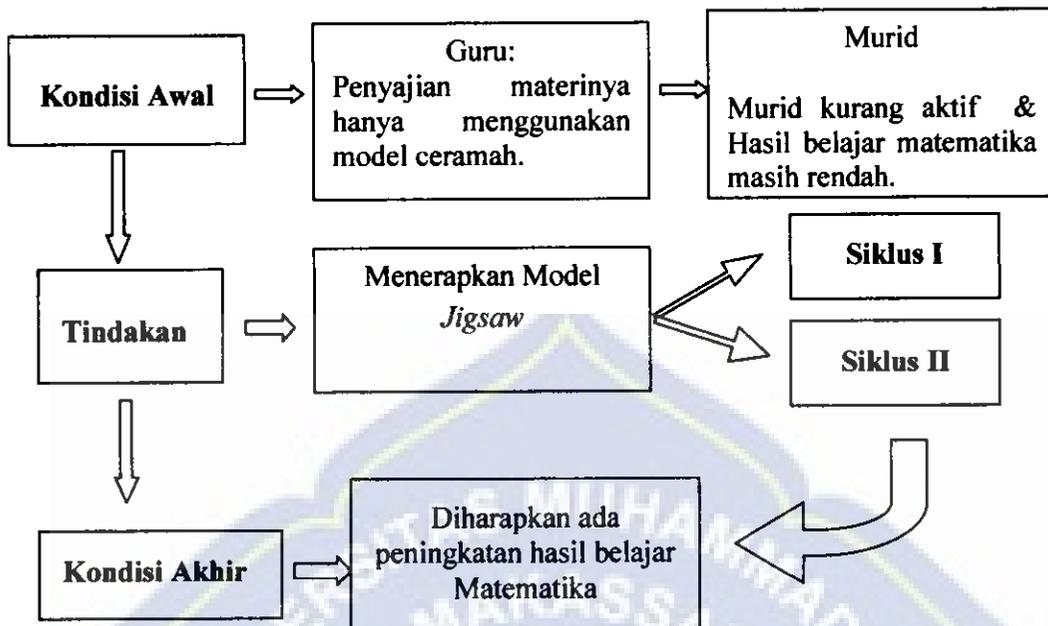
Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan kajian pustaka, diperoleh suatu solusi yang diharapkan dapat menjadikan proses dan hasil pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam mencapai harapan tersebut, diperlukan suatu pelaksanaan model pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi murid yang diorientasikan pada perbaikan hasil belajar murid.

Mata pelajaran matematika yang disajikan dalam kurikulum dan pembelajaran di SD/MI yang hampir kebanyakan murid menganggapnya sulit dan cenderung membingungkan, tentu sangat membutuhkan sikap dan perhatian guru dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang

digunakan untuk dapat memperbaiki hasil belajar matematika murid di sekolah dasar yaitu dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Melalui pelaksanaan model ini, diharapkan murid dapat belajar secara berkelompok dengan murid lainnya di samping sebagai upaya memahami konsep sajian materi ajar matematika yang dipelajarinya di sekolah juga berorientasi dalam memperbaiki hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen dan setiap murid akan dilibatkan kedalam bentuk kelompok asal dan juga sebagai kelompok ahli.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini didasarkan pada aspek masalah yang dialami murid kelas VII SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam belajar matematika. Sebab melihat aspek pemicu rendahnya hasil belajar matematika murid sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas tersebut selain dilatarbelakangi oleh cara guru dalam menjelaskan materi ajar yang kurang dipahami murid dengan baik sehingga berdampak pada kekurangaktifan murid dalam belajar dan cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibawakan guru serta rendahnya hasil belajar kebanyakan murid, juga dilatarbelakangi oleh aspek murid itu sendiri. Sehingga upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti masalah yang dihadapi, peneliti bersama kepala sekolah dan guru kelas VII mengadakan diskusi untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai solusi untuk memperbaiki proses dan hasil belajar matematika murid kelas VII SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Susunan kerangka pikir penelitian yang digambarkan dalam bagan :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar diketahui bahwa kondisi awal pada aspek guru yaitu penyajian materinya hanya menggunakan model ceramah dan pada aspek murid yaitu murid kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar matematika rendah. Selanjutnya pada tahap tindakan yaitu dengan menerapkan model *jigsaw* pada siklus I dan siklus II. Pada kondisi akhir diharapkan hasil belajar matematika murid akan meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran geometri dan pengukuran, maka hasil belajar matematika murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat meningkat menjadi 80% murid telah mencapai nilai ≥ 70 ”.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu kajian yang dilakukan untuk membenahi suatu permasalahan (Arikunto, 2016:15). Tindakan kelas ini merupakan suatu cara yang sangat membantu bagi guru-guru untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan perantara untuk berpikir dengan menggunakan model yang sesuai.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tepatnya di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar matematika murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model *jigsaw* pada mata pelajaran matematika.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model *jigsaw* pada mata pelajaran matematika.

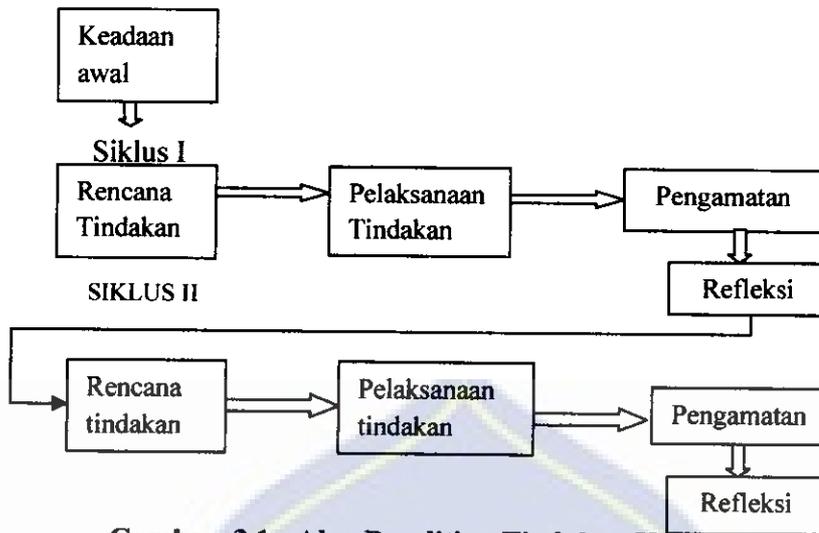
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Setiap guru selalu berusaha agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai cara dilakukan, salah satu diantaranya adalah penggunaan model mengajar secara tepat. Dengan model *jigsaw* yang dilaksanakan secara tepat akan dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Teggart dalam Arikunto (2016: 88) melalui tahapan yaitu,

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap melaksanakan tindakan
- c. Tahap observasi/pengamatan
- d. Tahap refleksi

Namun dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tahap orientasi pada awal kegiatan, sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua kali siklus. Adapun bagan, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto (2016: 16)

Keadaan Awal Pra Penelitian

- Mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
- Melakukan diskusi dengan guru kelas VI untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan model *jigsaw* dalam pembelajaran geometri.
- Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan model *jigsaw*, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran geometri di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

SIKLUS I

1. Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh penggunaan model *jigsaw* dalam

meningkatkan hasil belajar matematika di kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah kurikulum mata pelajaran Matematika kelas VI.
 - b. Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Menyatakan kegiatan atau tema utama pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar dan alokasi waktu.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar
 - 3) Merinci media untuk mendukung kegiatan pembelajaran
 - 4) Membuat skenario tahap demi tahap kegiatan murid
 - c. Menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam perbaikan
 - d. Menyiapkan pembentukan kelompok untuk keperluan pembelajaran geometri dengan menggunakan model *jigsaw*.
 - e. Menyiapkan lembar observasi yang berisi instrumen yang akan diamati dalam proses pembelajaran
 - f. Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan indikator.
2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini direncanakan di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa kelas VI. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat duduk di belakang untuk membantu mengamati jalannya pembelajaran dengan mengisi instrumen-instrumen yang terdapat dalam observasi. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan apersepsi.
- b. Memberikan penjelasan secara singkat tentang model *jigsaw*.
- c. Guru dan murid bertanya jawab tentang model *jigsaw*
- d. Setelah guru menjelaskan, murid membentuk kelompok asal dan kelompok ahli.
- e. Guru mengobservasi jalannya perbaikan pembelajaran dan mencatat semua kejadian yang dianggap penting baik mengenai kehadiran murid maupun keaktifan murid.
- f. Memberikan tes akhir siklus I.
- g. Melakukan penilaian melalui tes hasil dan proses.

3. Observasi

Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh teman sejawat yang mengisi instrumen yang terdapat dalam lembar observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen-instrumen yang diamati oleh peneliti saat kegiatan perbaikan berlangsung adalah perilaku murid dan peneliti yang muncul selama pembelajaran berlangsung instrumen yang dinilai sudah ada kenampakan meskipun masih perlu peningkatan dan instrumen-instrumen yang dinilai itu berupa partisipasi murid, motivasi, dan menilai kemampuan berbicara murid saat tampil melakukan peran di depan kelas.

Murid mendiskusikan						
6	/melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya	24	20	21	22	87,5
Murid mendengarkan						
7	pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis	24	20	21	22	87,5
8	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	24	2	2	1	7,1

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 24 murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut; Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebesar 73,7%; Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru sebesar 73,7%; Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru sebesar 87,5%; Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) sebesar 77,9%; Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli sebesar 73,7%; Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya sebesar 87,5%; Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis sebesar

asal yang berkecimpung dalam kelompok ahli diminta untuk mencatat keseluruhan soal dan hasil jawaban dari soal-soal kuis yang telah dikerjakannya dan selanjutnya diintruksikan untuk kembali ke kelompok asalnya yang semula sekaligus bertugas untuk saling mengajarkan cara menyelesaikan soal kuis tersebut kepada teman-temannya yang ada di kelompok asal. (**Laporan hasil pengerjaan tugas kelompok ahli ke kelompok asalnya**). Memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama. (**Diskusi kelompok asal**). Guru mempersilahkan anggota kelompok asal yang disebutkan nomor kartunya untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis. (**Penunjukan perwakilan anggota kelompok asal untuk pengerjaan kuis**). Guru memberi apresiasi kepada anggota kelompok murid yang tampil mengerjakan soal kuis, sekaligus sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh anggota kelompok belajar lainnya. (**Apresiasi kelompok**).

Guru memberikan pekerjaan rumah, meberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami pengertian bangun ruang bola, mengetahui sifat-sifat bangun ruang bola dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang bola.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan

memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang bangun ruang bola. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal dimana setiap anggota kelompok terdiri dari 5 orang murid dan masing-masing anggota murid dalam kelompok tersebut akan diberikan kartu bernomor angka 1 sampai 5. **(Mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar yang heterogen)**. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa LKS yang disajikan dalam bentuk soal kuis kepada setiap anggota kelompok murid yang nantinya akan dikerjakan secara berkelompok dengan kelompok ahlinya. **(Penjelasan materi ajar)**. Berdasarkan nomor kartu yang dimiliki oleh murid dalam kelompok asalnya, guru mengintruksikan kepada masing-masing anggota murid dari kelompok asal untuk membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) yang didalamnya tergabung anggota-anggota murid yang memiliki nomor kartu yang sama untuk mengerjakan soal kuis pada LKS yang sesuai dengan kode nomor lembar LKS yang diberikan. **(Pembentukan kelompok tim ahli dan Penugasan)**. Setiap anggota kelompok asal yang berkecimpung dalam kelompok ahli diminta untuk mencatat keseluruhan soal dan hasil jawaban dari soal-soal kuis yang telah dikerjakannya dan selanjutnya diintruksikan untuk kembali ke kelompok asalnya yang semula sekaligus bertugas untuk saling mengajarkan cara menyelesaikan soal kuis

tersebut kepada teman-temannya yang ada di kelompok asal. (**Laporan hasil pengerjaan tugas kelompok ahli ke kelompok asalnya**). Memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama. (**Diskusi kelompok asal**). Guru mempersilahkan anggota kelompok asal yang disebutkan nomor kartunya untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis. (**Penunjukan perwakilan anggota kelompok asal untuk pengerjaan kuis**). Guru memberi apresiasi kepada anggota kelompok murid yang tampil mengerjakan soal kuis, sekaligus sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh anggota kelompok belajar lainnya. (**Apresiasi kelompok**).

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membandingkan banyaknya sisi pada bangun prisma, tabung, limas dan kerucut, membandingkan banyaknya rusuk pada bangun ruang prisma, tabung, limas, dan kerucut.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang bangun ruang prisma, tabung, limas dan kerucut. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan murid selama mengikuti

kegiatan pembelajaran. Mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal dimana setiap anggota kelompok terdiri dari 5 orang murid dan masing-masing anggota murid dalam kelompok tersebut akan diberikan kartu bernomor angka 1 sampai 5. **(Mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar yang heterogen)**. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa LKS yang disajikan dalam bentuk soal kuis kepada setiap anggota kelompok murid yang nantinya akan dikerjakan secara berkelompok dengan kelompok ahlinya. **(Penjelasan materi ajar)**. Berdasarkan nomor kartu yang dimiliki oleh murid dalam kelompok asalnya, guru mengintruksikan kepada masing-masing anggota murid dari kelompok asal untuk membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) yang didalamnya tergabung anggota-anggota murid yang memiliki nomor kartu yang sama untuk mengerjakan soal kuis pada LKS yang sesuai dengan kode nomor lembar LKS yang diberikan. **(Pembentukan kelompok tim ahli dan Penugasan)**. Setiap anggota kelompok asal yang berkecimpung dalam kelompok ahli diminta untuk mencatat keseluruhan soal dan hasil jawaban dari soal-soal kuis yang telah dikerjakannya dan selanjutnya diintruksikan untuk kembali ke kelompok asalnya yang semula sekaligus bertugas untuk saling mengajarkan cara menyelesaikan soal kuis tersebut kepada teman-temannya yang ada di kelompok asal. **(Laporan hasil pengerjaan tugas kelompok ahli ke kelompok asalnya)**. Memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka

pelajari secara bersama-sama. (**Diskusi kelompok asal**). Guru mempersilahkan anggota kelompok asal yang disebutkan nomor kartunya untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis. (**Penunjukan perwakilan anggota kelompok asal untuk pengerjaan kuis**). Guru memberi apresiasi kepada anggota kelompok murid yang tampil mengerjakan soal kuis, sekaligus sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh anggota kelompok belajar lainnya. (**Apresiasi kelompok**).

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pembelajaran *Jigsaw* pada murid kelas VI

SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa selama penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Murid	Pertemuan			Persentase
			1	2	3	
1	Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	24	20	21	22	87,5
2	Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru.	24	20	22	24	91,7
3	Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru	24	20	21	24	90,4
4	Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli)	24	20	21	24	90,4
5	Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli	24	20	22	24	91,7
6	Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya	24	20	22	24	91,7
7	Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis	24	20	21	22	87,5
8	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	24	1	1	0	2,9

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 24 murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut; Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebesar 87,5%; Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru sebesar 91,7%; Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru sebesar 90,4%; Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) sebesar 90,4%; Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli sebesar 91,7%; Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya sebesar 91,7%; Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis sebesar 87,5%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 2,9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Matematika Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan Pembelajaran *Jigsaw* pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Skor rata-rata	80,8

Sumber : Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata matematika murid sebanyak 80,8. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari nilai yang mungkin dicapai 0-45 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika skor rata-rata hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

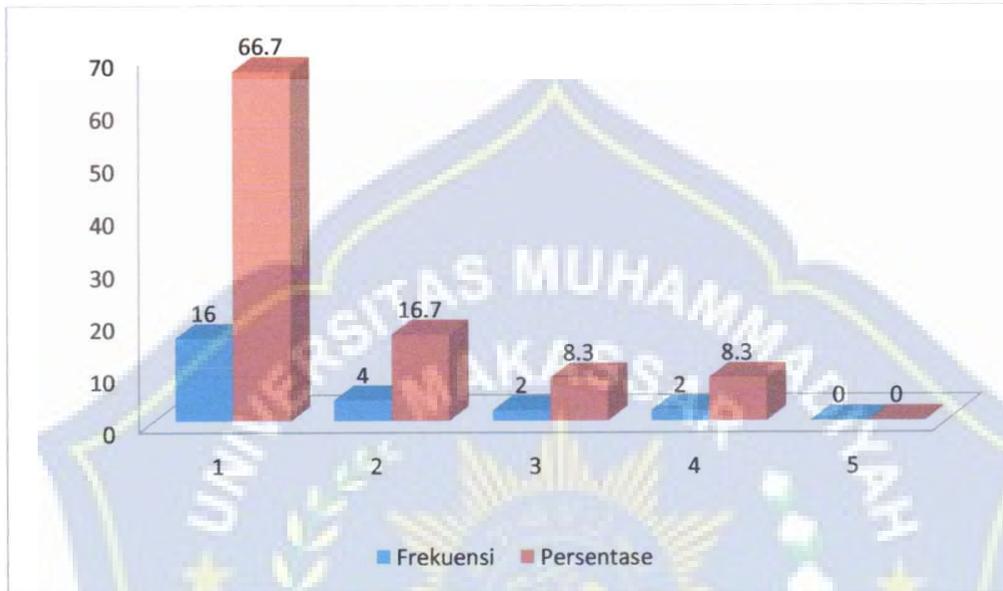
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	16	66,7%
2	$70 \leq X < 80$	Tinggi	4	16,7%
3	$60 \leq X < 70$	Sedang	2	8,3%
4	$50 \leq X < 60$	Rendah	2	8,3%
5	$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100

Sumber : Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika murid setelah diterapkan model pembelajaran *jigsaw* siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang murid atau 8,3%

berada pada kategori rendah, 2 orang murid atau 8,3% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 16,7% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 66,7% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Matematika Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tidak tuntas	4	16,67%
2	$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	20	83,33%
Jumlah			24	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 16,67% dikategorikan tidak tuntas dan 83,33% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena Murid yang mencapai ketuntasan 20 murid dari 24 murid. Berarti tinggal 4 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw*. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah

langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar matematika murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran matematika. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi partisipasi murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa Murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, murid mampu menyampaikan pendapatnya.
- 2) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah Murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.
- 3) Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya Murid yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar murid Kelas VI di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah merapkan model pembelajaran *jigsaw*. Dari analisis kualitatif dan kuantitatif, disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran ini dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi pada murid di siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *jigsaw* dapat merangsang keterampilan menulis murid walaupun peningkatannya masih kecil. Akan tetapi, perlahan-lahan murid sudah dapat menyesuaikan diri sehingga ketika melihat hasil observasi dari

siklus I ke siklus II terjadi peningkatan positif pada sikap murid ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan murid belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I.

Menurut Kunandar (2012:81) Jika aktivitas yang berlangsung dalam siklus pertama belum berhasil, untuk kemudian melakukan modifikasi, penyempurnaan, dan pembetulan pada siklus kedua.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi murid lebih meningkat. Sudah banyak murid yang aktif meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti ketika masih ada hal yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat murid yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh murid berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 80,8 dengan tingkat ketuntasan sebesar 83,33% meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 55,4 dengan tingkat ketuntasan sebesar 20,8%. Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui model pembelajaran jigsaw pada murid Kelas VI di SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Persentasi pencapaian hasil belajar Matematika Murid Kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	19	5	20,8	Sangat Rendah
II	70	4	20	83,33	Tinggi

Sumber: Data Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid pada siklus I sebesar 20,8% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid sebesar 83,33% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model *jigsaw* pada murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata murid adalah 55,4 dan menjadi 80,8 pada siklus II.

Ketuntasan belajar matematika murid kelas VI SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 5 (20,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (83,33%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan model *jigsaw* juga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika, maka diharapkan kepada guru untuk mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sebagai alternatif dalam pembelajaran.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar murid

dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah.

3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang model yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan murid dalam pembelajaran matematika



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2019. *Model dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah, Sri dan Supriyati, Yetti. 2013. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arends. 2021. *Learning to Teach Buku 1* Alih bahasa : Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Subali dan Paidi, 2012. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Model Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika, Buku 2*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Dimiyati. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin. 2012. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fathani, Abdul Halim, 2016. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2012. *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Alwi, dkk., 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjono. 2017. *Cooperative Learning*. Jakarta : Alfabeta
- Jufri, A. Wahab, 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Johnson, E. B. 2017. *Contextual Teaching and Learning* Alih bahasa : Ibnu Aetiawan. Bandung : Mizan Learning Center (MLC)
- Joyce, Bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2019. *Models of Teaching*. America: A. Person Education Compani.
- Kurniyanthi, K Suarni, M. Gunamantha. 2019. *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Pengendalian Kemampuan Numerik Pada Murid Kelas III SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha. https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2864.
- Nur, M. 2011. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Nurhadi & Senduk, Agus Gerrad. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurdin Ibrahim, 2013. *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 044Tahun Ke9. <https://JurnalPendidikandanKebudayaanNo.044TahunKe-9&aqs=chrome..69i57j69i59.896j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Nurhidaya. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VI SD Negeri 36 Sepong Kabupaten Luwu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Majid, Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Miarsa Munarwan. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Oemar, Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni, 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahmi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Murid Kelas VI SD Inpres Tinggi Mae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ridwan Idris, Ahmad Afif. 2016. *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahamurid Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan. Vol 19, No. 2.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo .
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Saiful Rachman, dkk. 2016. *Evaluasi Pengajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso. 2013. *Model dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiani Rahayu. 2017. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Permainan di Kelas VII SDN Kampung Dalem 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak di Sekolah Dasar. https://www.researchgate.net/publication/331897978_Penerapan_Model_Permainan_Dalam_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Matematika_Di_Kelas_IV_SD_Negeri_Menyosok_Kecamatan_Praya_Timur
- Slavin, Robert E., 2015. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Suherman & Udin S. Winataputra. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Maulana.
- Suprijono Agus. 2016. *Cooperative Learning teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, Nasution. 2015. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Waluyo, Herman J. 2012. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.



RIWAYAT HIDUP



Muh. Nursal Djou , lahir di Makassar pada Tanggal 29 Januari 2001, anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ibu Harlina dan Bapak Hakiem Saleh Djou. Penulis memasuki Pendidikan Anak Usia Dini di TK Anugrah tahun 2004 dan tamat pada tahun 2005. Melanjutkan Pendidikan dasar di SD Negeri Bontomaero II Tahun 2005 dan tamat

tahun 2011, melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama SMP Negeri 1 Bajeng pada tahun 2011 dan tamat tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng tahun 2014 dan tamat tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, saudara- saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **"Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Murid Kelas VI SDN BONTOMAERO II KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"**..